

# PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN DIMENSI MANDIRI DAN BERGOTONG ROYONG BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ary Purmadi<sup>1</sup>, Menik Aryani<sup>2</sup>, Diah Lukitasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [arypurmadi@undikma.ac.id](mailto:arypurmadi@undikma.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [menikaryani@undikma.ac.id](mailto:menikaryani@undikma.ac.id)

Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>3</sup>Email: [diahlukitasari@undikma.ac.id](mailto:diahlukitasari@undikma.ac.id)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan video pembelajaran dimensi mandiri dan bergotong royong berbasis profil pelajar pancasila pada anak sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D). Hasil yang didapatkan yakni pada tahap pengujian media (alpha testing) diperoleh hasil 4,2 yang termasuk kategori bagus. Selanjutnya pengujian materi diperoleh hasil 4,6 yang termasuk kategori sangat bagus. Pada tahap pengujian ke siswa (beta testing) diperoleh hasil 4,5 yang termasuk kategori sangat bagus. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengembangan video pembelajaran untuk video pembelajaran untuk menstimulasi karakter mandiri dan bergotong royong berbasis profil pelajar Pancasila layak digunakan. Kontribusi dalam penelitian ini yakni memberikan contoh praktik baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik melalui video pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Pengembangan, Video Pembelajaran, Mandiri, Gotong Royong

## Abstract

*The aim of this research is to develop independent and cooperative dimensions of learning videos based on Pancasila student profiles for elementary school children. The method used in this research is Research and Development (R & D). The results obtained were at the media testing stage (alpha testing), a result of 4.2 was obtained which was included in the good category. Furthermore, material testing obtained 4,6 results which were included in the very good category. At the student testing stage (beta testing), a result of 4,5 was obtained, which was included in very good category. So it can be stated that the development of learning videos for learning videos to stimulate the character of independence and mutual cooperation based on the Pancasila student profile is suitable for use. The contribution of this research is to provide examples of good practices that students can emulate through learning videos in everyday life.*

**Keywords:** Development, Learning Videos, Independent, Mutual Cooperation

## Pendahuluan

Pemberlakuan Merdeka Belajar sangat relevan atau selaras dengan perkembangan saat ini. Dalam era yang terus berubah dan kompleks ini, pendekatan konvensional dalam pendidikan perlu diperbarui untuk memenuhi tuntutan zaman. Pemberlakuan Merdeka Belajar

mengakui kebutuhan akan fleksibilitas, adaptabilitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selaras dengan perkembangan ini tentu harus disesuaikan juga dengan adanya kebijakan pemerintah yang dapat membentuk karakter pelajar yang mencerminkan nilai luhur.

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin luas telah mengubah cara belajar dan mengakses pengetahuan. Siswa dapat memanfaatkan teknologi dan sumber daya online untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik. Siswa dapat belajar secara mandiri, mengikuti kursus online, dan memperluas wawasan mereka melalui platform digital yang tersedia. Perubahan dalam dunia kerja juga menjadi pertimbangan penting dalam pemberlakuan Merdeka Belajar. Keterampilan seperti kreativitas, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kewirausahaan menjadi semakin penting. Dengan pendekatan Merdeka Belajar, siswa dapat mengembangkan keterampilan ini melalui pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja dan melalui pengalaman langsung dalam situasi nyata. Secara keseluruhan, pemberlakuan Merdeka Belajar merupakan respons yang tepat terhadap perkembangan saat ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, relevan, dan adaptif, sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era global yang terus berkembang.

Permasalahan di Indonesia yang saat ini banyak terjadi seperti korupsi, kemiskinan, rendahnya nilai kejujuran dan intoleransi antaragama. Padahal jika dahulu masalah ini sangat jarang ditemukan karena karakter masyarakat Indonesia yang begitu kuat. Untuk mengatasi masalah ini tentu salah satunya adalah dengan penanaman nilai-nilai pancasila tersebut ke setiap lini mata

pelajaran yang ada untuk membentuk profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki urgensi yang sangat penting dalam upaya membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila. Dalam 2 konteks yang semakin kompleks dan beragam ini, profil pelajar Pancasila menjadi instrumen yang dapat memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menampilkan sikap saling menghargai, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, profil pelajar Pancasila memberikan inspirasi dan motivasi bagi pelajar lainnya serta masyarakat luas untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Melalui profil pelajar Pancasila, generasi muda dapat melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam menjalin persatuan, menjaga keadilan, menghormati perbedaan, dan memupuk semangat kebangsaan. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian sosial dan keterlibatan pelajar dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat rasa cinta tanah air serta mempromosikan persatuan dan kebhinekaan.

Pelaksanaan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya disebut P5 diselenggarakan dengan alokasi waktu sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar pertahun, Pengelolaan proyek dan pengaturan jadwal ditentukan oleh masing-masing sekolah. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pengarah Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebelumnya telah dimulai dengan meluncuran kurikulum prototipe, P5 dapat dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja (Rachmawati, dkk., 2021).

Dengan demikian, profil pelajar Pancasila memiliki urgensi yang tinggi dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sejalan dengan permasalahan yang terjadi peneliti ingin memberikan alternatif dengan mengembangkan video pembelajaran tentang karakter atau nilai mandiri dan gotong royong kepada siswa agar dapat menstimulus dan membentuk karakter yang sesuai dengan harapan bersama. Video pembelajaran ini dibuat dengan tujuan agar siswa dapat mencontoh dan menerapkan praktik baik yang harus dilakukan saat ini.

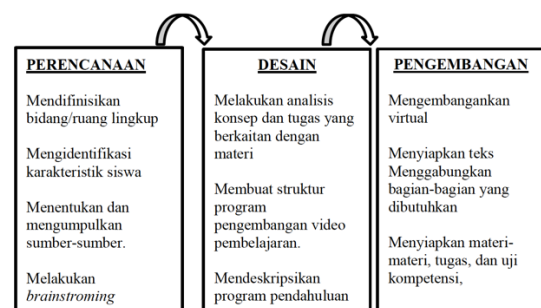
### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Orientasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan video pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023-Maret 2024. Produk yang dikembangkan merupakan salah satu media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran mata pelajaran di SDN 2 Dasan Lekong. Adapun Model pengembangan dalam produk ini diadaptasi dari Stephen M. Alessi dan Stanley R. Trollip (2001:410-413). Tahapan yang ada dalam model yang dikembangkan sesuai mengikuti

prosedur Alessi dan Trollip adalah tahap perencanaan (planning), desain (design) dan pengembangan (development).

Prosedur pengembangan ini meliputi 2 aspek yaitu pengembangan sampai dihasilkan video pembelajaran dan aspek pengujian untuk mengetahui kelayakan. Pengembangan video pembelajaran berbasis profil pelajaran pancasila menggunakan beberapa software untuk editing Software yang digunakan antara lain Adobe Premier dan Illustrator. Keseluruhan pengembangan ini didasarkan atas masukan dan karakteristik dari peserta didik pada tingkatan sekolah dasar. Untuk uji coba produk dilakukan mulai dari uji alpha yakni mengujicobakan kepada ahli media dan materi yang berkompeten pada keahliannya. Setelah itu diuji cobakan kepada siswa yang telah mengikuti pelajaran sebagai uji beta.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model Stephen M. Alessi dan Stanley R. Trollip (2001:411) dengan prosedur pengembangan sebagai berikut:



**Gambar 1. Prosedur pengembangan Video Pembelajaran**

Adapun peubah yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah proses pengembangan dan kelayakan dari video pembelajaran melalui serangkaian uji kelayakan (alpha test dan

beta test). Sementara itu teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi metode wawancara (interview), angket, studi dokumen (documentary study), dan observasi (observation).

Adapun data yang digunakan diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa koreksi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan siswa dihimpun untuk memperbaiki produk. Sementara untuk data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu pernyataan sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 5 dengan penskoran 1 sampai 5. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain: (a) mengumpulkan data mentah, (b) pemberian skor, (c) skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan skala 5. Kriteria yang digunakan untuk melihat kelayakan produk yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil konversi skor ke nilai maka akan diperoleh nilai produk yang sedang dikembangkan.

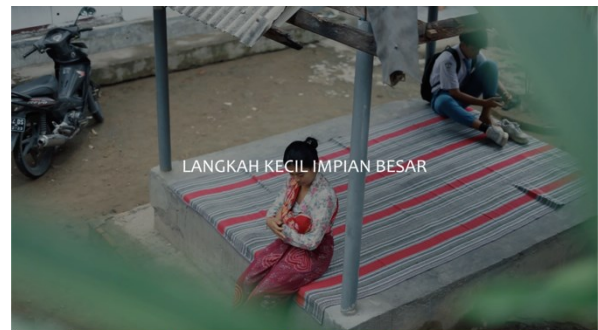
## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

Penelitian pengembangan video pembelajaran ini dikembangkan dengan menggunakan model Allesi & Troplip sehingga dalam pengembangannya melalui tahapan-tahapan, yaitu: (1) tahap perancangan (planning), (2) tahap desain (design), (3) tahap pengembangan (development).

Pada tahap awal perancangan (planning) terdapat 4 aktivitas yang dilakukan yakni 1) menentukan scope atau bidang yang sesuai dengan video yang dibuat 2) mengidentifikasi aspek pedagogik 3) mengumpulkan sumber-sumber 4) melakukan brainstorming. Kedua, Tahap desain ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Menyusun konsep berupa skipt dan membagi tugas kepada pemeran yang ada pada video 2) Membuat struktur pengembangan video 3) mendeskripsikan program awal. Dan tahap terakhir yakni pengembangan (development) ada 3 kegiatan yaitu 1) Mengembangkan video pembelajaran 2) Menggabungkan semua bahan 3) Melakukan serangkaian uji coba.

Pada tahap pengembangan video mulai dari intro atau pendahuluan berisi memperkenalkan logo instansi pembuat video dan judul video tersebut. Berikut gambaran hasil pendahuluan video dan Judulnya.



**Gambar 2. Intro awal Video P5**

Selanjutnya video dibuat sesuai dengan naskah atau skrip yang ada kurang lebih tampilannya seperti pada gambar.



**Gambar 3. Scene pada Video**

Selanjutnya untuk menguji video p5 tentang mandiri dan gotong royong yang berjudul “Langkah Kecil Impian Besar” perlu diuji validitasnya. Hasil validitas pengembangan video pembelajaran menurut uji ahli isi mata pelajaran, uji ahli desain Pembelajaran, uji ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, hasil validitas lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Validitas Video P5**

Subjek Uji Coba	Skor	Ketengan
Ahli Materi (Alpha Testing)	4,2	Sangat Baik
Ahli Media (Alpha Testing)	4,0	Baik
Uji Coba Kelompok Kecil (Beta Testing)	4,5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas ternyata keseluruhan penilaian dari uji alpha maupun uji beta sudah memenuhi unsur kelayakan video pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa video tersebut dapat digunakan atau didesiminasikan kepada siswa sekolah dasar.

## **B. Pembahasan**

Project penguatan profil pelajar pancasila yang direncanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMDIKBUD) sudah sepantasnya untuk didukung oleh semua pihak. Hal ini penting karena untuk menguatkan karakter peserta didik dari segi sikap dan memegang erat nilai-nilai Pancasila. Seperti yang dikemukakan oleh Syafi'i (2022) yakni Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders (Syafi'i, 2022).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan salah satu dimensi kemandirian dan gotong royong adalah dengan menyajikan media berupa video agar terdapat praktik baik yang bisa ditiru oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan juga oleh Hidayah dan Suyitno (2021) telah melakukan kajian terhadap media pembelajaran interaktif yang dinilai cocok untuk diterapkan dalam upaya penguatan profil Pelajar Pancasila utamanya pada dimensi kemandirian. Penguatan P5 ini dapat dilakukan dengan Langkah kolaborasi dari semua elemen. Menurut Utami, dkk (2023) Kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan dibutuhkan dalam penyelenggaraan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila diantaranya guru, murid, orang tua murid, masyarakat, praktisi hingga akademisi. Dukungan semua pihak akan terciptanya profil pelajar Pancasila adalah tanggung jawab bersama.

Pada penelitian ini, penting untuk memberikan edukasi dan contoh yang baik kepada peserta didik khususnya sekolah dasar agar memiliki sikap mandiri dan gotong royong yang ditanamkan sejak dini. Video dapat memberikan ilustrasi yang positif kepada siswa agar memiliki gambaran pada kehidupan sehari-hari dalam menentukan keputusan hidup. Pembelajaran dengan metode Project-Based Learning ini menjadikan peserta didik memiliki akses pengalaman belajar yang lebih kondusif, interaktif, dan sesuai dengan kondisi dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Safitri, dkk., 2022).

Harapannya dengan video ini dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa bahwa kemandirian dan gotong royong ini penting untuk diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari untuk menciptakan manusia yang secara karakter kuat dimasa depan.

### Kesimpulan

Pengembangan video pembelajaran profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dan gotong royong dapat disimpulkan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran untuk menstimulasi

karakter mandiri dan gotong royong. Sementara saran yang dapat diberikan adalah pemberian contoh menggunakan media video dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan sikap pada peserta didik sedini mungkin. Terkait juga dengan perbaikan pada penelitian ini yakni minimnya siswa yang berasal dari sekolah lain yang turut

### Daftar Pustaka

- Alessi, S.M & Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for learning: methods and development* (3rd ed.). Boston: Ally & Bacon A Pearson Education Company.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSKP Kemdikburistek. 2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta
- Utami, C., D, et. Al. 2023. Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*, 14 (1). 39-51
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 96–102
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22-30
- Rahayuningsih, Fajar. 2021. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Vol. 1 No. 3 Desember 2021.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Riyana, Cepi. 2007. *Pedoman pengembangan media video*. Jakarta: P3AI UPI
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.

Suryadien, D, dkk. 2022. Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Jurnal PGMI UNIGA. Vol. 01. No. 01. Hal 27-34